

**ISLAMIDAR SEORANG SENIMAN
MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU
1965-2006**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana (SI) Ilmu Sejarah*



Oleh:

**ANISA PUTRI
04181024**

**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Islamidar “Biografi Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2007”. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan perjuangan Islamidar dalam mengembangkan dan mempertahankan seni musik tradisi Minangkabau baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Skripsi ini berupaya menjelaskan sosok Islamidar sebagai seorang seniman musik tradisional Minangkabau yang mempunyai karya yang monumental, sehingga ia menjadi salah satu “maestro” di Indonesia.

Ruang lingkup kajian ini meliputi aktifitas usaha Islamidar dalam mengembangkan obsesinya di dunia musik tradisional dengan batasan temporal 1965-2007. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian : pertama heuristik (pengumpulan data), kritik (baik kritik interen maupun eksteren), interpretasi (pemahaman sumber), dan yang terakhir penulisan. Penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan dan wawancara untuk memperoleh sumber primer maupun sekunder dalam penulisan. Wawancara diperoleh dari anaknya, istrinya, muridnya, serta teman-teman seperjuangannya.

Dari penelitian ditemukan bahwa sebagai seorang seniman musik tradisional Islamidar tidak mengharapkan materi dari karya-karyanya, ia hanya menginginkan kebudayaan tradisional tetap berkembang dan eksistensi kebudayaan tersebut tetap terjaga.

Islamidar adalah seorang seniman musik tradisional yang telah memberikan kontribusi kreatif terhadap perkembangan kesenian, terutama seni musik tradisional. Melalui sanggar Sofyani ia telah mengukir prestasi melalui karya-karya pertunjukkan musiknya. Dengan semangat dan kreatifitas yang tinggi membuat dirinya diakui sebagai seorang maestro yang mendapat penghargaan di dalam maupun di luar negeri.

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi lain tentang obsesi seorang yang memiliki keunikan dalam menentukan pilihan sebagai seniman musik tradisional.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh-tokoh seni banyak terdapat di Minangkabau, diantara tokoh seni tersebut adalah Gusmiati Said. Beliau seorang Maestro Tari, ia menciptakan tari berdasarkan gerakan pencak silat.¹ Ibenzani Usman seorang komposer musik, ia menulis lagu bukan hanya populer pada saat itu saja, lagu ciptaannya lambang atau jati diri yang mampu mengingatkan seseorang tentang satu hal.² Hoerijah Adam beliau juga merupakan tokoh tari Minangkabau. Syofiani Bustamam beliau juga merupakan seniman tari Minangkabau. Islamidar, menempati posisi tersendiri di antara para tokoh yang menekuni bidang seni dan budaya, baik di daerah Sumatera Barat maupun Indonesia. Beliau ini merupakan tokoh seni Minangkabau yang lebih ditekankan pada penjagaan seni atau pelestarian seni Minangkabau.

Berbeda dengan tokoh lain seperti A.A. Nafis yang namanya lebih dikenal dan banyak dibicarakan karena suara kritisnya baik ditemukan di sejumlah hasil karyanya di bidang Sastra seperti cerpen dan novel maupun diungkapkan langsung di dalam buku tentang dirinya³. Islamidar memang seorang tokoh yang jarang dibicarakan karena beliau merupakan tokoh musik tradisional yang telah tergeser oleh musik moder, tetapi sosok beliau pantas diperhatikan untuk mempertahankan musik tradisional yang ada di Minangkabau.

¹ Irham "Sang Maestro Tari, Gusmiati Suid 1962-2001", *Skripsi*. (Padang: Fakultas Sastra Unand).

² Emil Mahmud, "Ibenzani Usman Biografi seorang Komposer Musik", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra).

³ *Ibid*, hal 2.

Kehidupan sehari-hari manusia disadari atau tidak, tidak dapat lepas dari seni. Seni melekat pada hampir seluruh kehidupan manusia. Seni merupakan segala aktifitas manusia dengan pengalaman estetikanya yang dinyatakan dalam bentuk ekspresi pada media, gambar, suara dan gerak yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa memberikan daya tarik dan keindahan.. Kesenian dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kesenian modern, dan kesenian tradisional.⁴

Kesenian modern merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berakar dari kebudayaan barat.⁵ Sedangkan kesenian tradisional merupakan salah satu unsur dari kebudayaan nasional yang berakar dari kebudayaan daerah dan kemudian berkembang serta diajarkan secara turun temurun dari dahulu sampai sekarang.⁶ Kesenian tradisional di Minangkabau terdapat ada beberapa jenis seperti randai, tari piring, tari gelombang rabab, sampelong, dan juga termasuk di dalamnya seni bela diri yang disebut *silek* oleh masyarakat Minangkabau. Sungguh banyak sekali seni tradisional yang berkembang di Sumatera Barat tetapi yang paling banyak digemari masyarakat adalah kesenian yang berhubungan dengan seni musik dan tari.

Pada perkembangannya kelompok-kelompok seni tari dan musik di Sumatera Barat biasanya membentuk suatu grup atau sanggar tradisional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya sanggar-sanggar tradisional yang terdapat di Sumatera Barat. Bagi masyarakat seni di Sumatera Barat sanggar sangat memegang peranan penting. Tujuan belajar seni tradisional di sanggar-sanggar

⁴ Mahdi Bahar, *Seni Tradisi Menentang Perubahan*, STSI Padang Panjang, 2004. Hal. 30

⁵ Ibid

⁶ A.A. Navis, *Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Ruang Pendidikan INS Kayu Tanam Sumatera Barat 1986. Hal. 306

selain untuk menyalurkan bakat juga sarana untuk mencari uang. Selain itu juga biasa mempertahankan seni tradisional kita dari pengaruh kebudayaan barat.

Islamidar adalah salah seorang yang tetap menjaga seni tradisional Minangkabau. Islamidar lahir di Talang Maur, Payakumbuh pada tanggal 16 Juli 1941, Ya merupakan anak ke tiga dari pasangan Jalaludin dan Rabiah. Ayahnya seorang guru mengaji dan pemain biola, sedangkan ibunya merupakan pemain gambus. Darah seninya sudah ada semenjak ia masih kecil, karena ia dilahirkan di lingkungan keluarga seniman, *etek, pak etek*, kakek, neneknya adalah seniman.⁷

Ketika Islamidar berumur 5 tahun ia sudah diajarkan ibunya bermain talempong, karena bakatnya dibidang seni tersebut sehingga Islamidar dengan cepat menangkap apa yang diajarkan ibunya. Selain seorang guru mengaji dan pemain biola, ayahnya juga seorang pemusik sampelong. Sampelong adalah sejenis alat musik tiup tradisional nagari kelahiran Islamidar yaitu Talang Maur.⁸

Islamidar dilahirkan dengan indra penglihatan yang tidak normal, ia rabun jauh tetapi dibalik itu semua Islamidar mempunyai indra pendengaran yang sangat tajam. Ketika itu ia masih bersekolah di Sekolah Rakyat, sepulang ia sekolah ia mendengar DT Kalirantau bermain sampelong di kampaannya⁹ tiba di rumahnya Islamidar langsung mencobakan apa yang ia dengarkan tadi, ternyata ia bisa memainkannya. Ketajaman Indra pendengaran Islamidar ini juga dibuktikannya ketika ia sedang mendengarkan orang berlatih musik dengan Yusafrahman dan ia mengatakan bahwa “da Cap tu musik nan dimainnan pajatu salah da cap, randah bana nadanyo” ternyata memang benar apa yang dikatakan Islamidar, dengan demikian Yusafrahman semakin terkagum-kagum padanya.

⁷ Wawancara dengan Islamidar di Talang tanggal 17 Oktober 2007.

⁷ Wawancara dengan Zulazmi Dt. Pobo.

⁹ Kampaan adalah pondok tempat orang mengolah gambir

Setelah tamat SR¹⁰ di Talang Maur pada tahun 1956 ia belajar musik dari eteknya, alat musik yang dipelajarinya adalah harmonium. Harmonium adalah sejenis alat musik yang mirip dengan piano.¹¹ Eteknya Mardiana Ma'ruf membelikan buku dasar belajar musik dan dari situlah Islamidar belajar musik, dan dari buku inilah ia belajar not balok. Pada tahun 1965, Islamidar sudah aktif bermain musik keliling kampung, ia memainkan bermacam alat musik seperti talempong, bermain dikia (seni musik Islam) Islamidar belajar dikia dengan Darwis, basijobang yaitu sejenis dendang yang diiringi musik dengan hentakkan korek api yang berkisah tentang Anggun Nan Tongga dan puteri Gondorih, sampelong¹² dan lain-lain. Pada tahun 1974 ia masuk group musik Yusafrahman seorang komposer musik dan suami dari Syofiyani Bustamam. Pada waktu inilah ia aktif dalam seni musik tradisional Minangkabau, dan menjadi anggota tetap “ Sanggar Tari dan Musik Sofiyani “ di Bukittinggi. Pada tahun 1981, Syofiyani pindah dan berdomisili di Padang.

Sanggar Sofiyani memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kelestarian budaya tradisional Sumatra Barat dan memperkenalkannya kepada dunia. Melalui Sanggar inilah Islamidar bisa memperkenalkan musik tradisional Minangkabau kepada dunia internasional. Selama ia bergabung dengan Sanggar Sofiyani sudah lebih kurang dua belas kali ia memperkenalkan atau memainkan musik tradisional Minangkabau di kawasan Asia dan Eropa, diantaranya tahun 1977 ke Singapura, Malaysia, 1984 ke Perancis, 1986 ke Jerman 1988 ke Yunani,

¹⁰ SR yaitu sekolah pada zaman Belanda yang setara dengan Sekolah Dasar.

¹¹ *Wawancara* dengan Emi.

¹² Suatu alat musik khas nagari talang maua, bentuknya sama dengan saluang.

1989 ke Brunai, 1990 ke Malaysia, 1993 ke Belanda, 1994 ke Malaysia , 1995 ke Malaysia dan Spanyol, 1996 ke Jepang dan Singapura.¹³

Pada tahun 1969 Islamidar menikah dengan Tati Afrida, mereka dikaruniai satu anak laki-laki dan empat orang putri, yaitu Farida H, Ahmad Yuslim, Rahmi Lenggogeni, Deri Gantosori, dan yang paling bungsu Renti Elsabeti. Dari kelima anaknya ini , hanya satu yang mengikuti jejak ayahnya yaitu Ahmad Yuslim.

Seiring dengan perkembangan zaman musik tradisional sudah mulai di tinggalkan, tetapi tidak begitu halnya dengan Islamidar, walaupun sudah bermunculan musik modern ia tetap mempertahankan musik tradisionalnya. Ia mempunyai sebuah group musik yang diberi nama Tolang Pitunang. Dimana group ini menggabungkan antara musik talempong tradisional dengan musik modern yaitu organ tunggal sejak tahun 2003.¹⁴ Islamidar selalu membawa alat musik tradisional seperti talempong dan sampelong kemanapun grupnya diundang. Ada kalanya permintaan dari tuan rumah agar mereka mendengarkan sampelong. Sampelong adalah salah satu alat musik tradisinal Minangkabau yang sudah hampir punah. Kesenian tradisional sampelong ini tak jauh berbeda dengan kesenian tradisional saluang, keduanya merupakan bentuk kesenian tradisional berupa pengucapan syair atau pantun khas daerah Minangkabau. Sampelong mempunyai panjang 40 – 50 cm, selain itu diameter bambu yang digunakan lebih kecil dibandingkan dengan saluang, empat lubang dibatang buluhnya tidak

¹³ Wawancara dengan Islamidar di Talang Maua, 27 Februari 2009.

¹⁴ Penggabungan ini dilakukan sekitar tahun 2003, penggabungan ini dilakukan untuk tetap mempertahankan musik tradisional, dengan demikian pada acara-acara pesta tidak hanya memainkan musik modern, tetapi menggabungkan kedua musik tersebut.

semuanya digunakan hanya tiga yang berfungsi satu lubangnya lagi hanya berfungsi sebagai improvisasi¹⁵.

Menurut cerita orang-orang dulu sampelong sebagai alat musik pernah dipakai sebagai mengiringi mantera-mantera untuk mengguna-gunai orang dengan memanfaatkan gasing dari tengkorak manusia.¹⁶ Ayah Islamidar adalah orang yang bisa menyembuhkan guna-guna tersebut, tapi praktek semacam ini sudah lama ditinggalkan mantra-mantra yang terdapat pada sampelong tersebut sudah dihilangkan, sehingga kesenian sampelong ini mulailah dimainkan oleh anak nagari talang Maua dan sekitarnya. Sampelong dimainkan saat orang-orang istirahat sehabis memetik dan mengolah gambir, batanam padi, sewaktu batandang.¹⁷

Penampilan lagu sampelong biasanya dilakukan sambil duduk, sesuai dengan perkembangannya saat ini lagu sampelong dapat disajikan dengan iringan talempong, pemain talempong juga dapat mendendangkan lagu sampelong. Hal ini karena usaha Islamidar selaku seniman yang selalu gigih menggarap dan memperkenalkan musik tradisional sampelong kepada masyarakat.¹⁸ Selain dari musik Sampelong Islamidar juga sangat mahir bermain talempong, permainan talempong Talang Maua yaitu tempat Islamidar dilahirkan berbeda dengan talempong di daerah lain perbedaannya terletak pada nadanya.¹⁹ Karya-karya yang dihasilkannya antara lain Galemang Kambi, Siamang Tagogau, Cak Gomai,

¹⁵ Muhammad, Mahdi, Islamidar dan Seni Sampelong, Kompas, 2 Juli 2007.

¹⁶ Kenedi Nurhan, dkk., Maestro Seni Tradisi, (Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI, 2008) hal.51.

¹⁷ Batandang adalah pergi main kerumah tetangga menjalin silaturahmi, dan pada waktu itulah mereka melantunkan dendang sampelong .

¹⁸ Jusrizal, Musik vocal Logu Sampelong Talang kecamatan Guguak Kab. 50 Kota, Departemen pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten 50 Kota, hal.10.

¹⁹ Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat, Proyek Penelitiandan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1976-1977.

Malingka Ili, Mananti ini adalah nama-nama musik talempong pacik.²⁰ Selain itu karya Islamidar adalah lagu-lagu islami untuk anak-anak seperti lagu Rukun iman, lagu malaikat, Salamaik Bapisah, Mari Sikola, Nabi dan Rasul, Kiamat, Maulid Nabi, Hijrah, Satu Muharam dan lain-lain. Bertolak dari sinilah penulis tertarik menulis tentang Islamidar, karena Islamidar telah mampu mempertahankan musik tradisional Minangkabau.p

Penulisan biografi atau tokoh yang berkecimpung di dalam dunia seni dalam bentuk skripsi diantaranya adalah skripsi Emil Mahmud yang berjudul “Ibenzani Usman Biografi Seorang Komposer Musik.”²¹ Selanjutnya juga ada skripsi Wendra Wahyudi yang berjudul “Sofiyani Bustamam Biografi Seorang Seniman Tari Minangkabau 1968-2005”. Skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan hidup seorang tokoh tari Sumatra Barat yang terkenal.²²

Sejauh pengetahuan penulis penelitian dan penulisan tentang biografi kehidupan Islamidar belum dilakukan. Bertolak dari itulah penulis tertarik untuk menulis dan meneliti tentang biografi Islamidar sebagai seorang tokoh seniman tradisional Minangkabau. Penulisan skripsi ini melihat sisi kehidupan Islamidar, baik tentang riwayat hidupnya, aktifitas seni yang dijalankannya, baik ditingkat lokal, nasional sampai internasional. Berdasarkan hal-hal diatas maka skripsi ini diberi judul “*Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2007*”.

B. Perumusan Dan Batasan Masalah

²⁰ Ibit.

²¹ Emil Mahmud, “Ibenzani Usman Biografi Seorang Komposer Musik”, *Skripsi*, (Padang Fakultas Sastra Unand).

²² Wendra Wahyudi, “Sofiyani Bustamam Biografi Seorang Seniman Tari Minangkabau 1968-2005”, *Skripsi*, (Padang Fakultas Sastra Unand).

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu ditetapkan batasan permasalahan, baik batasan temporal maupun spasial. Batasan temporalnya cukup panjang yaitu semenjak Islamidar lahir sampai aktifitasnya dihari tua. Namun berkaitan dengan temanya tadi maka fokus penelitian dimulai dari 1965 sampai dengan tahun 2007.

Tahun 1965 dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun ini Islamidar mulai fokus dalam dunia seni Minangkabau dengan pendidikan yang diberikan eteknya, ia mulai memainkan alat musik talempong pada acara-acara dikampungnya. Sedangkan pemilihan tahun 2007 sebagai batasan akhir ialah karena pada tahun ini Islamidar mendapatkan gelar Maestro dari Dewan Kesenian Sumatera Barat²³.

Sementara daerah Payakumbuh dan Padang dijadikan sebagai batasan spasial. Payakumbuh dijadikan sebagai batasan spasial karena di daerah inilah Islamidar dilahirkan. Sementara kota Padang diambil karena Sanggar tempat Islamidar berkarya berada di kota Padang. Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana latar belakang sosial yang membentuk Islamidar sebagai seorang seniman ?
2. Bagaimana kiprah Islamidar dalam pengembangan dan pelestarian seni tradisional ?
3. Bagaimana apresiasi dari masyarakat terhadap Islamidar ?
4. Bagaimana kehidupan ekonomi Islamidar sebagai seorang seniman?

C. Tujuan Penelitian

²³ Muhamad, Mahdi, Islamidar dan Seni Sampelong, *Kompas*, 2 Juli 2007.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisa:

1. Latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat tempat Islamidar dan faktor-faktor yang membentuk Islamidar sebagai seorang seniman.
2. Kiprah Islamidar dalam pengembangan dan pelestarian seni tradisional.
3. Apresiasi masyarakat terhadap Islamidar
4. menjelaskan tentang kehidupan ekonomi Islamidar sebagai seorang seniman .

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara akademik, sehingga dikemudian hari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sama, dan juga dapat menambah wawasan tentang sejarah yang berhubungan dengan seni dan memperkaya literatur karya sejarah khususnya mengenai biografi.

BAB V KESIMPULAN

Islamidar sebagai seniman tradisional yang telah memberikan kontribusi kreatif terhadap perkembangan kesenian terutama seni musik yang berakar dari budaya Minangkabau. selain telah memberikan semangat dan pembaharuan penting dalam perkembangan seni musik terdisional di lingkungan masyarakat Minangkabau, ia juga telah menjadi bagian penting dari kehidupan kesenian Indonesia. Islamidar lahir dari keluarga tradisional Minangkabau yang manganut ajaran islam yang kuat di Jorong Talang Nagari Talang Maua, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat.

Sejak kecil Islamidar sudah akrab dengan musik tradisi Minang. Pada usia enam tahun ia sudah diajarkan oleh neneknya memainkan talempong. Hingga dewasa, Islamidar tak hanya trampil memainkan talempong (talempong pacik) dan berdendang sampelong, tapi ia juga mampu memainkan akordeon dan pianika. Di samping itu, ia juga bisa memainkan seni musik dikia (seni musik Islam). Tak ketinggalan, Islamidar juga bisa berdendang basijobang sejenis dendang yang diiringi musik yang bersumber dari hentakan kotak korek api yang berkisah tentang Anggun Nan Tongga dan Putri Gondoriah. Menurut Islamidar, sebutan Basijobang berasal dari gelar Anggun Nan Tungga yaitu Magek Jabang (jadilah Basi-jobang).

Peran penting Islamidar adalah melepaskan sampelong dari tradisi mistik menjadi musik hiburan yang menyenangkan. Dulu sampelong dimainkan untuk manggasiang tangkurak (menggasing tengkorak), yang menggunakan gasing dari tulang tengkorak manusia, sampelong, dan kemenyan. Alat-alat ini dimainkan saat

orang menujumkan mantra hitam untuk menenung korban, tetapi lama kelamaan syair sampelong berkembang menjadi suatu tradisi untuk menyindir warga kampong yang dicurigai, misalnya ada seorang wanita yang dicurigai sedang hamil sementara masyarakat tahu suaminya jauh di rantau atau sang gadis yang belum menikah. Status yang tidak jelas sementara kecurigaan kehamilan semakin tidak bias disembunyikan, maka biasanya para pemuda akan menyindir dengan syair tersebut yang secara spontan lahirlah pantun seperti :

*“Pisang sia kolah nan manjantuanag.....
Lai tontu kokh kalupaknya....
Anak sia kolah nan kau kanduang....
Lai katontu ko ka apaknyo.....”*

Kalau pantun ini didengar oleh orang yang merasa tersindir dengan sendirinya secara spontan akan menjawab dengan keras dari rumahnya, teriakan jawaban ini biasanya bernada emosi, misalnya :

*‘Minantu kami lai itu juo.....
Rang mando wak nan tun.....
Nan alun pulang dari rantaunyo.....’*

Namun setelah Tahun 1965 oleh Islamidar berusaha menjadikan musik sampelong sebagai seni hiburan yang menyenangkan dan dapat dimainkan dimana saja, seperti dikedai-kedai, di rumah, di lapangan dan sebagainya.

Segala ikhwal yang ada dan terjadi dalam kesenian sampelong sekarang merupakan produk perkembangan masa lampau yang berbeda keadaan energi dan spiritnya. Masa lampau memang telang mambawa sampelong ke dalam kesenambungan tradisi yang dinamis.

Satu sisi, kehadirannya dianggap sebagai satu kesenian yang menakutkan karena keampuhannya dalam mengguna-gunai gadis-gadis yang menolak cinta

dengan menyakitkan hati sang pemuda. Hal ini dilakukan secara animistis melalui penggunaan kekuatan roh para leluhur mereka.

Kesenian sampelong telah berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota pada zaman Pra sejarah dan pra Hindu. Irama sampelong merupakan alat musik tiup yang tua di Minangkabau yang sudah ada sebelum Islam masuk ke daerah ini. Penyajian sampelong pada tingkat yang paling akhir masih menunjukkan kaitan kepercayaan ritual magi yaitu sebuah penggunaan kekuatan gaib dan roh-roh yang dianggap menguasai alam ini.

Irama sampelong yang ada sekarang sudah lebih banyak di dapati dalam seni pertunjukan yang bertujuan sebagai hiburan. Tukang sampelong dan pendendangnya tidak lagi menggunakan sampelong sebagai suatu kegiatan ritual magi, melainkan sebagai kesenian yang berorientasi artistic, musical dan pertunjukan. Ada fenomena pergeseran fungsi pada irama sampelong di sini. Islamidar yang penganut Islam yang fanatik menentang keras terhadap orang-orang yang melakukan praktek *sijundai* karena ia menganggap hal tersebut sangat bertentangan dengan agama Islam

Munculnya sampelong dalam fungsi yang baru, membuat masyarakat menyadari bahwa keberadaan sampelong mampu menghadirkan kesenian yang unik sebagai suatu pencapaian manifestasi budaya musik orang Minangkabau. Dalam jajaran formalpun, Islamidar mendapat dukungan dan semangat dari Pemerintah Daerah untuk menghidupkan musik sampelong di dalam berbagai kegiatan keramaian di masyarakat seperti helat kawin, helat *nagari* dan keramaian lainnya.

Dalam dunia pendidikan, kesenian sampelong telah menjadi material studi yang cukup penting dan memberikan ruang kreatifitas bagi seniman-senimannya untuk terus mengeksplorasi sampelong sebagai alat musik maupun karakteristik musikalnya, tak heran Islamidar di minta untuk mengajar di ASKI (Akademi Sekolah Karawitan Indonesia) Padang Panjang yang sekarang bernama STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia).

Karya-karya Islamidar sering ditampilkan disekolah-sekolah dan tempat-tempat pesta, dan banyak mendapat pujian maupun penghargaan baik dari instansi yang bergerak dibidang seni maupun pemerintah. Karya-karya Islamidar juga berhasil mengisi forum-forum nasional dan internasional, bahkan membuka mata para pengamat musik tradisional pertunjukan bahwa hasil karyanya bisa bersaing dengan hasil karya seniman Internasional.

Dewan Kesenian Sumatera Barat, awal Maret 2007 lalu menyematkan gelar Maestro kepada Islamidar sebagai maestro karena ketekunannya memainkan dan memelihara kesenian tradisional Sumatera Barat, sampelong.

Meski sebagai pegawai negeri Islamidar sudah pensiun, tetapi sebagai seniman tradisi Islamidar tidak mengenal kata berhenti. Islamidar tetap tampil di berbagai peristiwa kesenian, baik di desa maupun di kota. Satu hal yang membebani pikirannya, minat anak muda untuk menekuni seni tradisi khususnya sampelong hampir tidak ada. Jika suatu saat Islamidar tiada bagaimana masa depan sampelong, Entahlah....

DAFTAR PUSTAKA

A Buku-buku

Abdullah, Taufik Sebuah Pengantar, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta : LP3ES, 1983.

Bahar Mahdi, *Seni Tradisi Menentang Perubahan*, STSI Padang Panjang. 2004.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Pustaka Utama, 1986.

Leirissa, R.Z Biografi, *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* Jakarta: Debdikbud, 1993.

Navis A.A, *Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Ruang pendidikan INS Kayu Tanam. Sumatra Barat. 1986.

Pekerti, Widya, *Pendidikan Seni Drama dan Musik*. Jakarta: Depdikbud, 1998.

Ajarannya. Jakarta: Murni Kencana, 2001.

Surjomiharjo, Abdurrahman, *Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan*, Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Gramedia, 1993.

Nurhan, Kenedi, *Maestro Seni Tradisi*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI, 2008.

Muhammad, Mahdi. Islamidar dan Seni Sampelong, *Kompas*, 2 Juli 2007.

Azwar, Nasrul, Maesrto Seni, *Kompas*, 1 Maret 2007.

Jusrizal, *Musik Vokal Logu Sampelong Talang Kecamatan Guguk Kab. 50 Kota*, Kantor Departemen Pendidikan Kabupaten 50 Kota.

Ensiklopedi, *Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1976-1977.

Seksi Dokumentasi dan Informasi Taman Budaya Propinsi Sumatera Barat, *Mengenal Kesenian Tradisional yang Langka*, Padang: Taman Budaya, 1990.

_____, *Misi*, Media Informasi Taman Budaya Propinsi Sumatera Barat, 1994.

B. Skripsi

Mahmud, Emil, “Ibenzani Usman , Biografi Seorang Komposer Musik”, *Skripsi*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Wahyudi, Wendra, “Sofiyani Bustamam, Biografi Seorang Seniman Tari Minangkabau 1968-2005”, *Skripsi*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Irham “Sang Mestro Tari Gusmiati Suid 1962-2001” *Skripsi* Padang : Fakultas Sastra Unand, Tahun 2007